

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seseorang untuk bersosialisasi dan mempelajari hal-hal baru sesuai budaya masing-masing. Keluarga juga dipandang sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang mengatur perilaku dan tindakan anggotanya. Dengan demikian, keluarga mempunyai pengaruh penting terhadap perkembangan suatu individu.

Dalam struktur keluarga, setiap anggota memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing terutama orang tua. Orang tua merupakan orang yang memimpin dan mengarahkan keluarga menuju keutuhan dan kelangsungan hidup. Pada umumnya, orang tua terdiri dari ayah dan ibu. Namun, ada kalanya sebuah keluarga hanya memiliki satu orang tua, khususnya ibu.

Kehilangan salah satu orang tua, terutama sosok peran ayah sebagai kepala rumah tangga, membawa dampak signifikan bagi dinamika suatu keluarga. Dalam situasi ini, seluruh tanggung jawab keluarga secara langsung beralih sepenuhnya kepada ibu. Dimana ibu harus mengambil peran ganda, sebagai ibu rumah tangga dan kepala rumah tangga. Perubahan ini tentu membawa tantangan tersendiri dalam menjalankan kewajiban dalam memenuhi kebutuhan keluarga tanpa kehadiran pasangan hidup.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Rhapsodea Bianca, "Konstruksi Sosial Single Mother di Surabaya (Studi Deskriptif tentang Single Mother Berusia Produktif yang Mempertahankan Statusnya sebagai Orang Tua Tunggal)," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 19, no. 1, 2014.

Fenomena *single mother* atau ibu tunggal merupakan realitas sosial yang semakin umum dan banyak dijumpai dalam masyarakat Indonesia. Berbagai faktor penyebabnya yaitu adanya perceraian, kematian suami, atau bahkan kehamilan di luar nikah telah berkontribusi pada meningkatnya jumlah perempuan yang harus mengemban peran ganda sebagai ibu sekaligus pencari nafkah utama bagi keluarganya.<sup>3</sup>

Menjadi *single mother* bukanlah perkara yang mudah. Mereka pada umumnya lebih banyak menghadapi tekanan dan tuntutan, selain itu mungkin mereka juga mengalami kesulitan dalam memenuhi tanggung jawabnya. Selebihnya juga berdampak terhadap kehidupan keluarga yang berbeda akibat dari tiadanya salah satu pasangan, dan juga nantinya hal ini akan membedakan gambaran ekonomi dan pola dalam pengasuhan anak.<sup>4</sup>

Dalam konteks masyarakat Indonesia posisi perempuan sebagai *single mother* seringkali dihadapkan pada stigma sosial dan tekanan ekonomi yang berlipat ganda. Mereka tidak hanya harus berjuang untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga, tetapi juga menghadapi berbagai bentuk diskriminasi dan prasangka sosial. Hal ini menciptakan suatu dinamika yang kompleks dalam stratifikasi sosial, di mana status sebagai *single mother* dapat mempengaruhi posisi mereka dalam tata tingkat pada sosial masyarakat.

---

<sup>3</sup> Jasmienti and Nofrianti Putri Utami, "Peran Perempuan Single Mother dalam Keluarga Miskin di Jorong Balai Mansiro Nagari Guguak Viii Koto," *Humanisma: Journal of Gender Studies* 3, no. 2 (2019), hal. 129.

<sup>4</sup> Listia Dewi, "Kehidupan Keluarga Single Mother," *Schoulid: Indonesian Journal of School Counseling* 2, no. 3 (2017), hal. 45.

Salah satu sektor yang menjadi tumpuan bagi banyak perempuan *single mother* untuk mencari nafkah adalah dengan bekerja di industri pabrik, termasuk pabrik rokok. Di Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur, terdapat pabrik rokok telah lama menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat setempat, terkhusus bagi para perempuan. Pabrik Rokok Fajar Berlian di Kecamatan Ngantru merupakan salah satu contoh industri yang mempekerjakan banyak perempuan, mulai dari usia muda sampai tua termasuk mereka yang berstatus sebagai *single mother*.

Pabrik Rokok Fajar Berlian ini mempunyai pekerja sebanyak 1000 orang, dimana seluruh pekerja tersebut dominan perempuan. Pabrik ini terbagi menjadi dua tempat, dimana pabrik yang pertama atau utama berada di Desa Ngantru, sedangkan pabrik kedua berada di Desa Padangan. Para pekerja pada pabrik rokok ini berasal dari berbagai kalangan wilayah, tidak hanya warga yang ada di lingkungan sekitar tetapi juga dari berbagai luar kabupaten. Seperti dari Kabupaten maupun Kota Kediri yang hampir berbatasan langsung dengan Nganjuk.<sup>5</sup>

Pemilihan pabrik rokok sebagai tempat bekerja oleh para *single mother* ini tidak terlepas dari beberapa faktor. Pertama, industri ini umumnya tidak memerlukan kualifikasi pendidikan yang tinggi. Kedua, pekerjaan di pabrik rokok meskipun sering kali dengan upah yang relatif

---

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Vega selaku pekerja bagian *packing* pada tanggal 8 Januari 2025 pukul 18.45 WIB.

rendah tetapi memiliki stabilitas pendapatan yang lebih terjamin dibandingkan lainnya.

Di pabrik rokok ini terdapat para wanita yang memiliki status *single mother*, dimana ada sekitar 25 orang yang berstatus tersebut karena faktor ditinggal suami meninggal dan perceraian.<sup>6</sup> Dalam pembagian tugasnya, para pekerja di pabrik rokok ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu bagian *packing* dan bandrol rokok, giling, linting, dan juga *closing*. Dimana gaji yang didapat mereka sesuai dengan banyak atau sedikitnya yang rokok diperoleh, karena konsepnya adalah borongan. Gaji yang diperoleh biasanya diberikan pada hari Sabtu sore.<sup>7</sup>

Menjadi karyawan pabrik rokok di Fajar Berlian yang ada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini adalah sebuah pilihan. Seperti halnya Ibu Indayani, demi memenuhi kelangsungan hidupnya beliau harus bekerja sendirian. Sebagai pencari nafkah sekaligus ibu rumah tangga tidaklah mudah bagi beliau sehingga beliau melalui semua rintangan itu dengan keikhlasan dan kesabaran bersama kedua anaknya..

*Single Mother* merupakan gelaran yang sudah sangat melekat pada diri Ibu Indayani atau yang biasa dipanggil Bu In ini. Dengan bekerja di pabrik rokok, ia bisa mencukupi kebutuhan keluarganya setelah ditinggal meninggal oleh sang suami pada 7 tahun lalu. Bu In merupakan pekerja pabrik yang berasal dari Kabupaten Kediri, dimana ia harus berangkat

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Komsiah selaku pekerja bagian *packing* pada tanggal 8 Januari 2025 pukul 14.30 WIB.

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan Amelia Vega selaku pekerja bagian *packing* pada tanggal 8 Januari 2025 pukul 18.45 WIB.

bekerja pada pukul 04.30 WIB karena jarak rumah yang cukup jauh dari pabrik dan pulang sekitar pukul 15.00 WIB.<sup>8</sup>

Meskipun begitu dengan bekerja di pabrik rokok, ia juga mendapatkan stigma sosial yang muncul dari masyarakat di sekitarnya. Ia sering kali dibilang bekerja tidak mengenal aktu karena dari pagi sampek sore tapi anak-anaknya tidak terurus, padahal pada faktanya ia pada saat pulang bekerja selalu menyiapkan masakan untuk anaknya, begitu juga sebelum berangkat kerja. Ia juga dibilang badannya lebih kurus dari sebelum bekerja di pabrik rokok karena sering terkena paparan tembakau langsung dimana beliau kerja di bagian *packing*.<sup>9</sup>

Selain Bu In, pekerja di pabrik rokok dengan status *single mother* yang juga ditinggal oleh suaminya meninggal dunia adalah Mbak Ani. Mbak Ani merupakan ibu tunggal yang harus mencukupi kebutuhan nafkah keluarganya dimana beliau memiliki satu anak yang masih kecil. Mbak Ani bekerja di pabrik Fajar Berlian ini sudah ada sekitar 4 tahun. Beliau bekerja di pabrik ini juga kerap kali mendapat omongan dari lingkungan sekitarnya.

Mbak Ani merupakan seorang lulusan dari Universitas ternama yang ada di Bali yaitu Universitas Udayana pada tahun 1999. Dimana karena ia memiliki gelar seorang sarjana menjadikan stigma pada masyarakat. Ia mengatakan bahwa:

Aku juga pernah menjadi omongan keluarga dan lingkungan sekitarku, karena lulusan sarjana tapi kok lebih milih kerja di pabrik

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indayani selaku pekerja bagian *packing* pada tanggal 12 Januari 2025 pukul 18.45 WIB.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Indayani selaku pekerja bagian *packing* pada tanggal 12 Januari 2025 pukul 18.45 WIB.

rokok. Dimana teman-teman dekatku waktu kuliah juga sudah ada yang bekerja di kantor bahkan juga menjadi dosen, kemudian beliau juga menambahkan bahwa mereka itu hanya berfikir dengan pola pendek, mereka tidak tahu bagaimana kehidupanku sebelum bekerja di pabrik rokok ini, mereka hanya menilai saja tanpa melihat bagaimana kejelasannya.<sup>10</sup>

Dari latar belakang tersebut yang berstudi kasus di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung ini menjadi penting untuk mengungkap dinamika stratifikasi sosial yang dialami oleh perempuan *single mother* dalam konteks pemenuhan nafkah keluarga. Penelitian ini akan menggali bagaimana status mereka sebagai *single mother* berkombinasi dengan peran mereka sebagai pekerja di pabrik rokok.

Ketika membahas tentang perempuan bekerja dan berusaha itu tidak lepas dari fakta sejarah bahwa perempuan sejak lama telah berkontribusi dalam ruang publik. Dalam sejarah Islam, banyak tokoh perempuan yang terlibat dalam ranah intelektual dan ekonomi, seperti halnya Siti Khadijah. Ia adalah sosok perempuan Quraisy dari kalangan bangsawan, cerdas, mandiri, dan sukses dalam dunia perdagangan. Peran Khadijah di bidang ekonomi membuktikan bahwa sejak zaman Nabi, Islam memberikan ruang bagi perempuan untuk terlibat aktif dalam kegiatan usaha dan ekonomi, setara dengan laki-laki.

Sayangnya, dalam narasi-narasi keagamaan atau sejarah populer, sosok Khadijah lebih sering disorot sebagai istri yang setia dan pendukung Nabi, sementara kiprahnya sebagai pebisnis jarang diangkat. Padahal,

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Mbak Ani selaku pekerja bagian *packing* pada tanggal 13 Januari 2025 pukul 19.35 WIB.

kesuksesannya membangun jaringan dagang yang luas hingga ke luar negeri, pengelolaan modal, dan kemampuannya memimpin usaha menunjukkan kapasitas perempuan dalam dunia kerja dan ekonomi. Peran tersebut relevan untuk dibandingkan dengan kondisi perempuan masa kini, khususnya yang bekerja sebagai buruh di sektor industri, seperti pabrik rokok.

Buruh perempuan di pabrik rokok yang banyak berasal dari kelas ekonomi menengah ke bawah merupakan tulang punggung keluarga. Mereka bekerja keras dalam ritme yang padat, seringkali dengan upah minimum, untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Meskipun posisi mereka berada di lapisan bawah dalam struktur ekonomi, kontribusi mereka tidak bisa dipandang remeh. Seperti halnya Khadijah yang berperan penting dalam menopang kehidupan ekonomi masyarakat Mekkah, para buruh perempuan ini juga menopang kehidupan ekonomi keluarga dan industri nasional.

Perbedaan kelas sosial antara Khadijah dan buruh pabrik rokok memang jelas, namun nilai-nilai yang mereka wakili, ketekunan, kemandirian, dan kontribusi terhadap ekonomi. Khadijah bisa dijadikan simbol bahwa perempuan, dalam posisi dan kondisi apa pun, memiliki potensi besar dalam ranah ekonomi. Ia menjadi bukti historis bahwa peran produktif perempuan dalam bekerja dan menghasilkan pendapatan bukanlah hal yang baru, melainkan telah menjadi bagian dari tradisi peradaban.

Oleh karena itu, sudah semestinya peran perempuan buruh mendapat perhatian yang lebih besar, baik dari sisi perlindungan hak, peningkatan kesejahteraan, maupun pengakuan sosial. Mengangkat kembali sosok Khadijah bukan hanya untuk mengenang sejarah, tetapi juga untuk memperjuangkan kesetaraan peran dan penghargaan terhadap kerja perempuan di masa kini.

Begitu juga dalam konsep Islam dalam Hadits Shahih Bukhari nomor 5224 riwayat Asma' binti Abu Bakar (istri Zubair bin Awwam) yang memiliki makna dan konteks Asma' menggambarkan bagaimana ia bekerja keras membantu suaminya dalam kondisi ekonomi yang sulit. Ia mengurus hewan, mengambil air, menjahit, memasak, bahkan mengangkut bahan makanan dari kebun jauh.

Ini menunjukkan bahwa perempuan dalam Islam boleh bekerja atau berkontribusi ekonomi, selama tetap menjaga kehormatan dan niat yang benar. Hadits ini bukan perintah wajib bagi semua perempuan untuk bekerja, tapi menunjukkan bahwa bekerja keras adalah bagian dari kemuliaan, apalagi dalam rangka mendukung keluarga. Perempuan seperti Asma' digambarkan oleh Nabi sebagai wanita salihah dan tangguh.

Oleh karena itu, dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk mengkaji dalam bentuk skripsi dengan judul **“Stratifikasi Sosial Perempuan *Single Mother* Dalam Pemenuhan Keluarga (Studi Kasus Di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)”**

## B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu:

1. Bagaimana peran perempuan *single mother* dalam pemenuhan nafkah keluarga di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana stigma sosial yang dialami perempuan *single mother* di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam memenuhi peran sebagai pencari nafkah keluarga?
3. Bagaimana analisis teori stratifikasi sosial menurut Siti Khadijah terhadap posisi perempuan *single mother* pencari nafkah di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung?

## C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan peran perempuan *single mother* dalam pemenuhan nafkah keluarga di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan stigma sosial yang dialami perempuan *single mother* di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam memenuhi peran sebagai pencari nafkah keluarga
3. Untuk menganalisis teori stratifikasi sosial menurut Siti Khadijah terhadap posisi perempuan *single mother* pencari nafkah di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

#### D. KEGUNAAN PENELITIAN

Penelitian ini Dilakukan dengan harapan akan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai media kontribusi dalam bahan teoritis guna kepentingan penulisan karya ilmiah bentuk tugas akhir/skripsi tentang stratifikasi sosial perempuan *single mother* dalam pemenuhan nafkah keluarga.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan literatur kepustakaan mengenai stratifikasi sosial perempuan *single mother* dalam pemenuhan nafkah keluarga.
  - c. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi para peneliti lain dalam bidang yang terkait dengan penelitian ini maupun dari sudut pandang yang berbeda.
2. Secara praktis
  - a. Untuk melengkapi tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi pada program pendidikan Strata 1 (S1), Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
  - b. Sebagai masukan untuk masyarakat tentang perjuangan *single mother* dalam pemenuhan nafkah keluarga dan persoalan stratifikasi sosial terhadap perempuan *single mother* yang memenuhi kebutuhan nafkah keluarga dengan bekerja sebagai

karyawan pabrik rokok yang ada di Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

#### **E. PENEGASAN ISTILAH**

Untuk meminimalisir terjadinya kesalahpahaman dalam judul ini antara penulis dengan pembaca, maka penulis menjelaskan istilah pada judul “Stratifikasi Sosial Perempuan Single Mother dalam Pemenuhan Nafkah Keluarga (Studi Kasus Di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)”.

1. Penegasan Konseptual Agar memudahkan memahami judul penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

- a. Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial adalah pelapisan sosial atau sistem hierarki kelompok di dalam masyarakat. Stratifikasi sosial secara etimologi adalah pelapisan atau penggolongan masyarakat secara hierarki yang dipengaruhi oleh beberapa unsur.<sup>11</sup>

Stratifikasi sosial dalam Bahasa Indonesia disebut dengan pelapisan sosial. Dimana pelapisan sosial itu merupakan proses terjadinya suatu lapisan lapisan sosial dalam masyarakat di mana dalam lapisan lapisan tersebut terdapat kelompok atau golongan yang sejenis dan dibawahnya bertingkat. Lapisan-lapisan sosial itu terbentuk dari atau dimulai dengan adanya sesuatu yang dihargai

---

<sup>11</sup> Awalludin dan Samsul Aman. “Stratifikasi Sosial dalam Novel Pabrik Karya Putu Wijaya”, dalam *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing*. Vol. 2. No. 1. Juni 2019, hal. 16

dalam masyarakat itu artinya sesuatu yang dipandang sebagai sebuah kehebatan, sebuah kelebihan dan juga keistimewaan. Akan tetapi dalam praktiknya, masyarakat dengan masyarakat lain itu tidak sama.

b. *Single Mother*

*Single mother* merupakan ibu tunggal yang memiliki tanggung jawab secara penuh. Seorang ibu tunggal (*single mother*) mengemban dua peran sekaligus dalam kehidupan keluarganya yaitu pada peran di ranah domestik dan ranah publik. Sebagai ibu tunggal, ia harus mengambil alih fungsi seorang ayah sebagai kepala keluarga, termasuk dalam hal pengambilan keputusan dan mencari nafkah.

Bersamaan dengan itu, *single mother* tetap harus menjalankan perannya sebagai seorang ibu yang bertanggung jawab untuk membesarkan dan mengasuh anak-anaknya, serta memenuhi segala kebutuhan mereka.

c. Nafkah

Nafkah adalah sejumlah uang atau barang yang diberikan oleh seseorang untuk keperluan hidup orang lain, seperti istri, anak, orang tua dan keluarga, dan lainnya. Dalam mencari nafkah seseorang pastinya mempunyai maksud dan tujuannya tersendiri. Seperti halnya pada penelitian ini yang menyangkut tentang nafkah yang dipenuhi oleh seorang ibu tunggal atau *single mother*, Dimana

ia harus berjuang sedemikian keras demi memenuhi kebutuhan dan kecukupan anggota keluarganya.

#### d. Keluarga

Kata keluarga berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata: "kula" dan "warga", yang mengacu pada anggota dalam kelompok kekerabatan. Keluarga didefinisikan sebagai sekelompok individu yang tinggal bersama dalam satu lingkungan dan memiliki ikatan kekerabatan. Ikatan ini terbentuk melalui hubungan perkawinan yang sah, sehingga anggota keluarga hanya terdiri dari mereka yang memiliki hubungan kekerabatan tersebut.

Dalam strukturnya, keluarga terbagi menjadi dua kategori: keluarga inti dan keluarga besar. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak yang tinggal di bawah satu atap. Sementara itu, keluarga besar mencakup beberapa generasi keluarga inti yang hidup bersama, termasuk kakek, nenek, paman, bibi, dan anggota keluarga lainnya.

Definisi keluarga menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami, istri, dan anaknya, atau ayah dan anaknya (duda), atau ibu dan anaknya (janda).<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kedudukan dan Pembangunan Keluarga

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan *STRATIFIKASI SOSIAL PEREMPUAN SINGLE MOTHER DALAM PEMENUHAN NAFAKAH KELUARGA (Studi Kasus di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung)* adalah penelitian dengan menggunakan metode kualitatif yang membahas tentang pelaksanaan pemenuhan nafkah yang dilakukan oleh seorang *single mother* untuk mencukupi dan memenuhi kebutuhan keluarga dengan tinjauan Hukum Islam dan teori dari Max Weber terhadap praktik yang dipahami.

## F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Agar penelitian ini dapat terarah dan sistematis, maka perlu dirancang sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab *pertama*, pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab *kedua*, memuat kajian pustaka. Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kajian teori yang pembahasannya meliputi, stratifikasi sosial, *single mother*, nafkah, keluarga, teori Max Weber, Hukum Islam, dan penelitian terdahulu.

Bab *ketiga*, memuat metode penelitian. Dalam bab ini peneliti memaparkan metode yang digunakan. Pada bab ini berisi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data,

teknik analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab *keempat*, memuat hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang paparan data yang sesuai dengan topik pertanyaan-pertanyaan penelitian dan temuan penelitian.

Bab *kelima*, memuat pembahasan. Pada bab ini memuat 3 poin penting di dalam fokus penelitian yaitu peran perempuan *single mother* dalam pemenuhan nafkah keluarga di Pabrik Rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung, stigma sosial yang dialami perempuan *single mother* di pabrik rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung dalam memenuhi peran sebagai pencari nafkah keluarga, dan analisis teori stratifikasi sosial Max Weber dan Hukum Islam terhadap posisi perempuan *single mother* pencari nafkah di pabrik rokok Fajar Berlian Kecamatan Ngantru Kabupaten Tulungagung.

Bab *keenam*, merupakan bagian penutup. Bab ini memuat kesimpulan dan saran.